



Introducing Home Yard Land with Family Medicinal Plant Cultivation in Tanjungsari Village, Boyolali

Lobes Herdiman^{1*}, Ilham Priadythama², Wadzilatun Nuha Sari³, Esteen Hanifah Cahyani⁴, Nahdah Afifah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

E-mail: lobesherdiman@staff.uns.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01	The yard of the house reflects the culture of a creative community group. The use of land around the house to make commodities of economic value will have an impact on the family economy. The limited garden area through the cultivation of family medicinal plants (TOGA) which have medicinal properties is very suitable to meet the family's medicinal needs. The purpose of this service activity is how to introduce the community of Tanjungsari Boyolali village to the cultivation of TOGA plants with the use of yard land that does not require large land in an effort to supply family herbal medicines. This service involves the Kelurahan, Sekolah Dasar (SD) students, and students from the KKN 103 group at Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Introducing TOGA plants in this activity by piloting the use of yard land at SD Negeri 1 Tanjungsari are suruh plants, sereh leaves, and kunci. The choice of TOGA plants was due to the availability of easy plants, resistant to the environment and having efficacy as herbal medicines. The impact of this activity grew the awareness of residents by empowering TOGA cultivation as herbal medicine. The implementation of this work program was enthusiastically welcomed by the residents and provided its own economic value for the family.
Keywords: <i>House Yard Land;</i> <i>TOGA Plants;</i> <i>Family's Medicinal;</i> <i>KKN103 Tanjungsari Village.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01	Pekarangan rumah mencerminkan budaya suatu kelompok masyarakat kreatif. Pemanfaatan lahan disekitar rumah tinggal menjadikan komoditas nilai ekonomi akan memberikan dampak bagi ekonomi kerluarga. Lahan pekarangan terbatas melalui budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) yang memiliki khasiat obat sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan obat keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana memperkenalkan kepada masyarakat desa Tanjungsari Boyolali dengan budidaya tanaman TOGA dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang tidak memerlukan lahan yang luas dalam upaya persediaan obat herbal keluarga. Pengabdian ini melibatkan pihak Kelurahan, siswa anak-anak Sekolah Dasar (SD), dan mahasiswa kelompok KKN 103 Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Memperkenalkan tanaman TOGA dengan percontohan pemanfaatan lahan pekarangan di SD Negeri 1 Tanjungsari dengan tanaman suruh, daun sereh, dan kunci. Pemilihan tanaman TOGA disebabkan ketersediaan tanaman mudah, tahan terhadap lingkungan dan memiliki khasiat sebagai obat herbal. Dampak kegiatan ini tumbuh kepedulian warga dengan memberdayakan budidaya TOGA sebagai obat herbal. Pelaksanaan program kerja ini disambut antusias oleh warga dan memberikan nilai ekonomi tersendiri bagi keluarga.
Kata kunci: <i>Tanah Pekarangan</i> <i>Rumah;</i> <i>Tanaman TOGA;</i> <i>Obat Keluarga;</i> <i>KKN103 Desa Tanjungsari.</i>	

I. PENDAHULUAN

Setiap anggota keluarga dapat melakukan suatu eksperimen melalui ide dan kreativitas dalam budidaya tanaman hijau dipekarangan rumah. Kreativitas ini akan memberikan inspirasi bagi warga lain, akhirnya akan menumbuhkan kelompok warga kreatif yang mencerminkan budaya produktif. Membangun budaya produktif di komunitas warga perlu terus dibangun dan disosialisasikan agar berkembang dan diturunkan pada generasi selanjutnya (Azizah dan Muhfiatun, 2017). Sikap pada budaya produktif dengan meluangkan sedikit waktu dari kesibukan aktivitas mengurus rumah dan keluarga

dengan cara diselingi kegiatan berkebun atau menanam tanaman di pekarangan rumah menjadi sesuatu hal bermanfaat dan menyenangkan untuk menghilangkan stres. Pekarangan adalah adanya sebidang tanah di area terbuka berada di sekitar rumah tinggal meliputi tampak bagian depan, belakang, maupun samping dan jelas batas-batasnya (Echo, 2022).

Sedikit lahan tersedia disekitar rumah sebagai pekarangan dengan pengelolaan yang baik dapat diberdayakan oleh setiap anggota keluarga menjadi produktif. Manfaat menanam tanaman di pekarangan rumah dapat digunakan sebagai alternatif menambah bahan makanan sehari-hari,

bahan obat untuk kesehatan, dan juga hiasan (Erawan, 2016). Hadirnya tanaman disekitar rumah terutama di desa dengan penataan yang tepat menjadikan suasana lebih segar, hidup lebih tenang dan lingkungan warga desa menjadi lebih asri dan teduh. Masih tersedia beberapa lahan pada pekarangan milik warga di Desa Tanjungsari Boyolali belum dimanfaatkan secara baik atau lahan belum dimanfaatkan secara maksimal. Lahan lebih difungsikan sebagai tempat penyimpanan barang sementara untuk peralatan pertanian atau perabot-perabot yang tidak digunakan lagi, dan sering sekali terlihat terbengkalai bahkan ditumbuhi gulma. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah bila dikelola secara maksimal dengan cara memberdayakan tanaman produktif sebagai pemenuhan kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga. Jika lahan pekarangan rumah tidak cukup tersedia dapat diatasi dengan menanam aneka tanaman menggunakan polybag. Terbatasnya ketersediaan lahan disekitar lahan pekarangan rumah melalui cara kreatif dapat diubah menjadi lahan untuk menanam aneka tanaman obat keluarga (TOGA).

Pemanfaat TOGA terutama bagi warga desa sebagai upaya meningkatkan daya tahan tubuh agar tercipta warga sehat dan kuat (Saddiyah, Astuti, Vialianty, 2020). Manfaat lain dari budidaya tanaman TOGA untuk warga desa dapat dijadikan peluang usaha sebagai pelaku usaha kecil dalam penyedia aneka bahan obat-obatan herbal (Kusumawaty, dan Khaswarina, 2018). Tersedianya bibit tanaman TOGA diperoleh dengan mudah di pasar-pasar desa, umumnya penjual menjajakan tanaman ini untuk pemenuhan bumbu dapur keluarga dan bahan obat tradisional untuk usaha jamu rumahan. TOGA merupakan aset dan sumber daya hayati yang harus dipertahankan, dilestarikan dan dikelola agar memberikan manfaat bagi warga dalam memelihara kesehatan dan juga meningkatkan stamina tubuh (Karamina dkk., 2020). Desa merupakan tempat tumbuh keanekaragaman hayati, sekitar 9.600 spesies tumbuhan juga berkhasiat obat tumbuh di Indonesia dari 30.000 spesies tumbuhan dunia dan lebih kurang 300 spesies tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pada industri obat herbal (Emilda, Hidayah, dan Heriyati, 2017; Andani, dan Sari, 2021). Memperkenalkan manfaat aneka tanaman TOGA kepada warga Desa Tanjungsari diprakarsai kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 103 Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta di Desa Tanjungsari, sebagai bentuk dari ikut

melestarikan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar desa.

Program kerja penanaman tanaman TOGA merupakan bagian dari rangkaian kegiatan terkait dengan proses program KKN 103 untuk memperkenalkan budidaya tanaman obat kepada warga Desa Tanjungsari, bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman tentang tatacara pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu sebelum pengobatan medis. Desa Tanjungsari sebagai lokasi kegiatan KKN103 merupakan satu desa dari limabelas desa yang ada di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, luas wilayah Kecamatan Banyudono seluas 25,38 km² (BPS, 2021), jumlah penduduk Desa Tanjungsari sebanyak 52.946 jiwa (BPS, 2021), topografi ketinggian wilayah 75-400 dpl dan suhu rata-rata 23oC-28oC. Desa Tanjungsari banyak dialiri anak sungai yang berakhir di sungai besar dengan kontur tanah naik turun atau berundak, memungkinkan untuk pengembangan di sektor pariwisata, peternakan, dan pertanian. Disisi lain untuk menunjang sektor pertanian dengan memanfaatkan lahan ngangur meskipun terbatas dengan cara maksimal melalui budidaya TOGA yang tidak perlu lahan luas. Mayoritas warga Desa Tanjungsari bekerja sebagai petani sawah dan peternak. Pada umumnya warga di desa belum banyak mengetahui pentingnya budidaya tanaman TOGA di pekarangan rumah. Pelaksanaan dalam memperkenalkan budidaya tanaman TOGA pada warga dilakukan penanaman antara pekarangan SD Negeri 1 Tanjungsari dan batas lahan rumah warga. Kelompok KKN 103 Tanjungsari menginisiasi budidaya TOGA seperti tanaman kunyit, jahe, kumis kucing, temulawak, kunci, suruh, mahkota dewa dan sereh.

Meskipun pelaksanaan kegiatan ini pada masa kondisi transisi New Normal Covid 19 dapat dihadiri anak-anak SD, beberapa warga dan Remaja Karang Taruna. Pertama-tama, budidaya jenis tanaman TOGA diperkenalkan kepada anak-anak SDN 1 berjumlah sekitar 8 siswa dan beberapa warga dilingkungan SDN 1 sebanyak 2 warga, ikut serta juga Remaja Karang Taruna sebanyak 2 orang. Warga antusias atas kegiatan budidaya tanaman TOGA dengan pemilihan bibit berkualitas, teknik tanam dan pemberian pupuk organik sebagai penyubur tanah dengan dosis yang tepat. Kegiatan program kerja memperkenalkan tanaman TOGA meliputi pengenalan sifat tanaman obat, bagaimana pengolahan tanaman obat, dan kandungan pada tanaman obat, seperti jahe untuk menyembuhkan masalah

pencernaan dan mengurangi rasa sakit, kumis kucing untuk menyembuhkan rematik, mahkota dewa untuk mengobati tekanan darah tinggi. Sistem pemupukan pada tanaman TOGA diperkenalkan juga sehingga tidak tergantung pada bahan-bahan kimia pabrik melalui tatacara pertanian organik dengan menambahkan unsur-unsur hara mineral yang dibutuhkan tanaman. Pupuk organik diperoleh disekitar rumah meliputi pupuk kandang, bokhasi, kompos, humus, sampah dapur, dan serasah daun. Selain itu, bahan pengendali hama penyakit tanaman juga diperkenalkan dengan memanfaatkan pestisida alami, seperti tanaman babadotan (*Ageratum conyzoides*), sirsak, lantana, dan daun tembakau (Roidah, 2013).

Ketersediaan tanaman TOGA sebagai hasil budidaya memberikan banyak manfaat untuk warga sebagai obat herbal dan praktek penanaman hijau dengan menghindari penggunaan obat-obatan kimia. Tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 103 UNS 2022 adalah memperkenalkan kepada warga di sekitar desa Tanjungsari Banyudono Boyolali Jawa Tengah mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah terbatas dengan budidaya TOGA sebagai persediaan obat herbal keluarga.

II. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Program kerja pemanfaatan lahan pekarangan rumah dilakukan oleh kelompok KKN 103 UNS 2022 di Desa Tanjungsari Banyudono Boyolali Jawa Tengah dimulai tanggal 2 hingga 20 Agustus. Penggunaan lokasi lahan tanam yang digunakan sebagai percontohan memakai lahan kosong berbatasan antara pinggir lahan SDN 1 atas ijin Kepala Sekolah dan pinggir lahan pekarangan warga.

B. Alat dan Bahan

Peralatan digunakan untuk persiapan membuka lahan pekarangan meliputi cangkul, palu, golok, gergaji, meteran, bambu, paku, cat, kuas, tiner, botol air minum mineral bekas ukuran 1500ml dan 650ml. Bahan penyubur tanah untuk mempertahankan pertumbuhan tanaman TOGA terdiri dari kompos, tanah humus, dan pupuk kandang.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan dikerjakan selama 2 minggu. Program kerja ini diawali perizinan ke perangkat kelurahan desa dan Kepala Sekolah SDN 1 Tanjungsari untuk menjadikan lahan kosong yang berbatasan antara pinggir

sekolah dan lahan warga untuk dimanfaatkan budidaya tanaman TOGA. Pada kelengkapan surat perijinan program ini memberikan kesempatan mengikutsertakan beberapa siswa SDN 1, warga sekitar SDN 1 dan Remaja Karang Taruna.

D. Khalayak Sasaran

Program kerja pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman TOGA di Desa Tanjungsari Banyudono Boyolali Jawa Tengah meliputi beberapa siswa SDN 1, warga sekitar SDN 1 dan Remaja Karang Taruna.

E. Metode Kegiatan

Kegiatan program kerja dalam memperkenalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui metode kegiatan Focus Discussion Group (FGD). Tujuan dari metode ini untuk perolehan informasi dari interaksi keterlibatan warga agar diperoleh ingteraksi hasil diskusi dalam menyelesaikan masalah dengan kesepakatan bersama. Pelaksanaan FGD menggunakan media slide power point berisikan penjelasan maksud dan tujuan budidaya tanaman TOGA yang sudah uji klinik dan dipublikasikan secara ilmiah di jurnal. Informasi khasiat tanaman TOGA dengan tatacara penanaman bibit berikut pemeliharaan, dan juga pengolahan lahan secara sederhana. Praktek pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan budidaya TOGA dengan mendemontrasikan dilapangan seperti cangkul, palu, golok, gergaji, meteran, bambu, kayu, paku, cat, kuas, tiner, kompos, dan tanah bekas bakaran sampah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kerja KKN 103 dilaksanakan di Desa Tanjungsari Banyudono Boyolali Jawa Tengah, program kerja memperkenalkan dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman TOGA. Ijin tempat untuk pelaksanaan program kerja melalui koordinasi dengan Lurah Desa, Kepala Sekolah SDN 1, Remaja Karang Taruna dan warga yang tinggal disekitar SD. Program kerja KKN 103 disampaikan kepada warga yang difokuskan pada anak-anak siswa SDN 1, warga sekitar dan Remaja Karang Taruna, harapan agar program ini dapat terus berlanjut. Koordinasi tim KKN 103 dilaksanakan tanggal 4 Agustus 2022. Program kerja KKN 103 dengan agenda 2 (dua) kegiatan yaitu mensosialisasikan beberapa jenis tanaman TOGA hasil dari melalui FGD dengan pihak yang diundang, dilanjutkan tatacara penanaman tanaman TOGA sebagai obat pendamping keluarga.

Fokus diskusi mengenai tanaman yang mudah didapatkan oleh warga dan banyak dijumpai di sekitar halaman atau kebun. Warga mengikuti sosialisasi dengan antusias. di mana jumlah yang hadir sesuai jumlah undangan. Deskripsi sosialisasi mengenai jenis tanaman TOGA bahwa Desa Tanjungsari Banyudono Boyolali mempunyai potensi sebagai sumber penyedia tanaman obat. Hasil observasi dari pelaksanaan program kerja, di mana desa ini terdapat banyak tanaman TOGA yang tumbuh di sekitar kebun warga dan dapat dijadikan sebagai obat-obatan sehari-hari. Pendataan tanaman TOGA sebagai tanaman obat di Desa Tanjungsari seperti dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tanaman TOGA yang tumbuh di Desa Tanjungsari Banyudono Boyolali

No.	Jenis Tanaman TOGA	Manfaat Tanaman TOGA
1	Jahe	Mengatasi masalah pencernaan terutama mengurangi mual.
2	Kencur	Menurunkan kolestrol dalam darah, meningkatkan nafsu makan.
3	Temulawak	Mengatasi masalah sistem pencernaan.
4	Jeruk Nipis	Memerangi infeksi, merejatkan kulit dan menurunkan gula darah.
5	Daun Jambu Batu	Mengatasi diare, mengontrol diabetes, mengurangi gejala sakit gigi dan gusi.
6	Daun Pepaya	Obat demam berdarah, menjaga kesehatan hati, redakan nyeri menstruasi.

Tabel 1 menunjukkan jenis tanaman di desa yang masuk kategori tanaman TOGA, bermanfaat bagi warga untuk obat pendamping keluarga. Hasil sosialisasi diharapkan warga dapat mengetahui manfaat dari jenis tanaman yang tumbuh di sekitar desa yang menjadi alternatif obat keluarga. Setelah kegiatan sosialisasi kepada warga dengan memperkenalkan lahan perkarangan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya TOGA. Kegiatan selanjutnya pembuatan pagar pembatas lahan perkarangan antara tanaman TOGA dan batas diluar tanaman, bertujuan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Pagar pelindung sebagai pelindung dari hewan ternak, gangguan anak-anak untuk memetik daun sebagai bahan mainan. Kegiatan kelompok KKN 103 melakukan pembuatan pagar pembatas tanaman TOGA yang diwarnai dengan cat warna-warni agar menjadi lebih indah dan menarik seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kelompok KKN 103 melakukan pembuatan pagar pembatas tanaman TOGA

Selain itu, kelompok KKN 103 melakukan pembuatan nama taman dan mengisi ruang tanah yang kosong dengan memanfaatkan botol air minum mineral bekas ukuran 1500ml dan 650ml diwarnai dengan cat warna-warni. Lahan perkarangan dimanfaatkan sebagai tanaman sehat ramah lingkungan dengan penggunaan sampah botol bekas air minum mineral untuk pembatas tanaman seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengecatan botol-botol bekas air minum mineral sebagai pembatas tanaman

Persiapan penanaman tanaman TOGA, tahap sebelumnya kelompok KKN 103 mendiskusikan secara bersama-sama anggota untuk memilih tanaman obat yang cocok bagi kesehatan tubuh. Persiapan lahan dengan cara membersihkan rumput dan gulma lainnya. Selanjutnya persiapan lahan tanah untuk media tanaman dilakukan pengemburan tanah dan memberikan tanda pada area tanam seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persiapan pembuatan batas areal tanaman menggunakan botol plastik bekas

Pembelian tanaman TOGA juga diutamakan tanaman yang mudah tumbuh, mudah perawatan dan banyak di gunakan masyarakat sebagai bahan obat herbal. Bibit tanaman TOGA dipilih dari hasil pembibitan yang siap tanam pada media tanah dengan tambahan unsur-unsur tanah humus dan kompos. Setelah selesai mempersiapkan lahan dan bibit tanaman TOGA siap tanam, setiap plot area tanam diberikan tanda dengan nama-nama berbagai jenis tanaman dan keterangan manfaat sebagai obat herbali. Pemeliharaan tanaman dengan penyiraman dan pengontrolan tanaman secara periodik agar menghasilkan tanaman yang subur. Proses penanaman melibatkan Remaja Karang Taruna mulai dari mencari bibit hingga penanaman tanaman pada lahan tanam. Ketersediaan tanaman TOGA memberikan inspirasi akan kesadaran warga perihal pentingnya untuk meningkatkan imunitas tubuh terutama masa transisi pandemi COVID-19. Harapan kegiatan program kerja KKN 103 dengan tema pemanfaat lahan pekarangan dengan budidaya tanaman TOGA pada warga Desa Tanjungsari merupakan kesempatan untuk berbagi lahan untuk dijadikan sebagai obat pendamping keluarga seperti ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Petak tanam tanaman TOGA pada areal perbatasan pekarangan SDN 1 dan rumah warga

Dampak dari keberhasilan program kerja memperkenalkan pemanfaatan lahan adalah percontohan akan lingkungan hijau bagi warga sekitar meliputi anak-anak siswa SDN 1, Remaja Karang Taruna, terus berkelanjutan hingga ada kesempatan untuk penambah penghasilan keluarga. Hasil panen budidaya tanaman TOGA dapat digunakan untuk membuat obat herbal, mengurangi pencemaran udara dan memperindah pekarangan rumah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan program kerja memperkenalkan pemanfaatan lahan berjalan dengan baik. Warga yang dilibatkan antusias dan juga menyadari manfaat tanaman TOGA yang ditanam di lahan pekarangan dan terciptanya lingkungan menjadi sehat dan juga hijau. Pemahaman warga akan tanaman TOGA menjadi peluang usaha tambahan penghasilan keluarga. Perlu kesadaran semua warga untuk memberdayakan pekarangan yang kosong meskipun sempit untuk ditanami berbagai jenis tanaman TOGA dengan cara berkesinambungan dan kerjasama dari berbagai pihak secara simultan untuk memperkenalkan budaya produktif di desa.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang *Introducing Home Yard Land with Family Medicinal Plant Cultivation in Tanjungsari Village*.

DAFTAR RUJUKAN

Andani, D., dan Sari, D. P. (2021). Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Era Pandemi Covid-19 dan Perlindungan Varietas Tanaman di Kelurahan Kricak Yogyakarta. *Seminar Nasional Karya Pengabdian (SNKP) II Universitas Janabadra*, 142-151.

Azizah, S. N., dan Muhfiatun (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 17(2), 63-78.

- Badan Pusat Statistik. (2021). "Kepadatan Penduduk Kabupaten Boyolali Tahun 2020 Semester II". Diakses pada 18 Oktober 2022, dari <https://boyolalikab.bps.go.id/statictable/2021/02/25/1200/kepadatan-penduduk-kabupaten-boyolali-tahun-2020-semester-ii.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). "Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali". Diakses pada 18 Oktober 2022, dari [https://ppid.boyolali.go.id/index.php/ft_infopublik/showdoc/Boyolali %20 Dalam%20Angka%202019.pdf](https://ppid.boyolali.go.id/index.php/ft_infopublik/showdoc/Boyolali%20Dalam%20Angka%202019.pdf)
- Echo, P., 2022. "Memanfaatkan Pekarangan Rumah Menjadi Lahan Produktif". Diakses pada 18 Oktober 2022, dari <https://fpp.umko.ac.id/2022/02/02/mem-anfaatkan-pekarangan-rumah-menjadi-lahan-produktif/>
- Emilda, Hidayah, M., dan Heriyati (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika: J. Ilm. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam*, 14(1), 11-20.
- Erawan, A., 2016. "Ide Kreatif Membuat Wadah Tanaman Di Rumah". Diakses pada 18 Oktober 2022, dari <https://www.rumah.com/berita-properti/2016/4/123593/ide-kreatif-membuat-wadah-tanaman-di-rumah>
- Karamina, H., Supriyadi, Yasin, D. D. F., Kamhar, M. Y., Astuti, F. K. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 120-127.
- Kusumawaty, Y., dan Khaswarina, S. (2018). Peningkatan Motivasi Ibu Rumah Tangga Untuk Memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *BULETIN UDAYANA MENGABDI*, 17(1), 7-13.
- Roidah, I. S. (2013). Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*. 1(1). 30-42.
- Saddiyah, P., Astuti, R. P., dan Vialianty, A. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Pagarawan, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung (UBB)*, 7(2), 62-67. <https://doi.org/10.33019/jpu.v7i2.2091>.